

A Helpfulness of Music Therapy on Patients with Chronic Kidney Disease

by Nida Roihatul Jannah

Submission date: 26-Aug-2021 10:46PM (UTC-0500)

Submission ID: 1635503789

File name: Publikasi_Literature_Review_Nida_Roihatul_Jannah.pdf (493.29K)

Word count: 5196

Character count: 32492

Literature Review

25

A Helpfulness of Music Therapy on Patients with Chronic Kidney Disease

Nida Roihatul Jannah¹, Supratman Supratman², Nurlaila Fitriani³

6

¹ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{2,3} Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Info

Article History:

Submitted: August 27th, 2021

Key words:

Chronic Kidney Disease;
Hemodialysis; Music
Therapy

Abstract

Hemodialysis therapy can cause complications and psychological problems in patients with kidney failure. This problem can do treated with non-pharmacological therapies, one of which is music therapy which can improve health in critically ill patients, and eliminate psychosomatic disorders. This study expects to decide the advantages of music treatment on kidney illness patients going through hemodialysis therapy. The method used is a literature review related to the effectiveness of music treatment on patients with chronic kidney, by searching for the latest relevant literature in the last 5th years through Google Scholar and PubMed. The results of the journal analysis found 12 supporting journals which said that music therapy was effective for reducing physiological (pain, vital signs, and fatigue) and psychological disorders (depression, anxiety, and stress), as well as improving the quality of sleep and quality of life of hemodialysis patients. Music therapy is a relaxation therapy that can do done independently to reduce physiological and psychological problems in hemodialysis patients without having any adverse effects at an affordable cost.

Corresponding author : Supratman Supratman

Email : sup241@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik adalah penyakit yang disebabkan oleh menurunnya fungsi atau kemampuan ginjal dalam menjaga keseimbangan tubuh sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan cairan dan sisa metabolisme terutama ureum di dalam tubuh [1]. Penyakit gagal ginjal kronis merupakan penyakit masyarakat dunia dengan kejadian yang terus meningkat, perjalanan penyakit yang buruk, dan pembiayaan yang tinggi. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian gagal ginjal kronis pada tahun 2013 berdasarkan analisis spesialis adalah 0,2% dan meningkat sebesar 0,38% pada tahun 2018. Pada tahun 2015 penyakit gagal ginjal kronis menyebabkan kematian hingga 1.243 orang [2].

Kerusakan pada ginjal ini akan mengakibatkan gangguan elektrolit seperti

hiperkalemi, hipokasemia, asidosis metabolik, menimbulkan gangguan otot, kelainan tulang, klasifikasi pembuluh darah, dan kematian. Sehingga pasien gagal ginjal kronik perlu melakukan terapi penggantian ginjal atau dialisis [3]. Hemodialisa adalah penggantian ginjal sebagai bagian dari pengobatan penyakit ginjal kronis, dengan tujuan membuang racun urea dan mengoptimalkan kesehatan dengan menggunakan alat khusus [4].

Terapi hemodialisis dapat menyebabkan komplikasi pada pasien gagal ginjal seperti hipotensi, mual, muntah, sakit kepala, kram, nyeri, gelisah, kebingungan, hipertensi, sinkop, aritmia, infeksi, dan kejang [5]. Selain itu hemodialisis juga memberikan dampak pada psikologis pasien seperti depresi, kecemasan, dan stress terhadap komplikasi dan pengobatan. Sehingga dapat menurunkan kualitas hidup pada penderita ginjal kronis [6].

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat literature review yang berasal dari panduan PRISMA.

Pencarian literatur

Pada penelitian ini kriteria pencarian meliputi jurnal yang di publikasi 5 tahun terakhir yaitu 2016-2021. Data penelitian ini diambil dari sumber jurnal yaitu *Google Scholar* dan *PubMed* dengan kata kunci atau *keyword* yang digunakan yaitu Terapi Musik, Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa, *Music Therapy*, *Chronic Kidney Disease*, dan *Hemodialysis*.

Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi

Kriteria yang termasuk dalam penelitian ini adalah Literatur yang menggunakan penelitian dengan metode eksperimental (*Pra-experiment*, *Quasy experiment*, dan *Randomized control trial*) yang membahas pengaruh intervensi terapi musik terhadap penderita penyakit gagal ginjal kronik, hasil riset yang dilakukan pada sampel dewasa dengan usia >18 tahun, artikel yang dipublikasi 5 tahun terakhir (2016-2021), dan menggunakan artikel nasional atau internasional berbahasa inggris. Sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu artikel tidak full text dan dipublikasi sebelum tahun 2016.

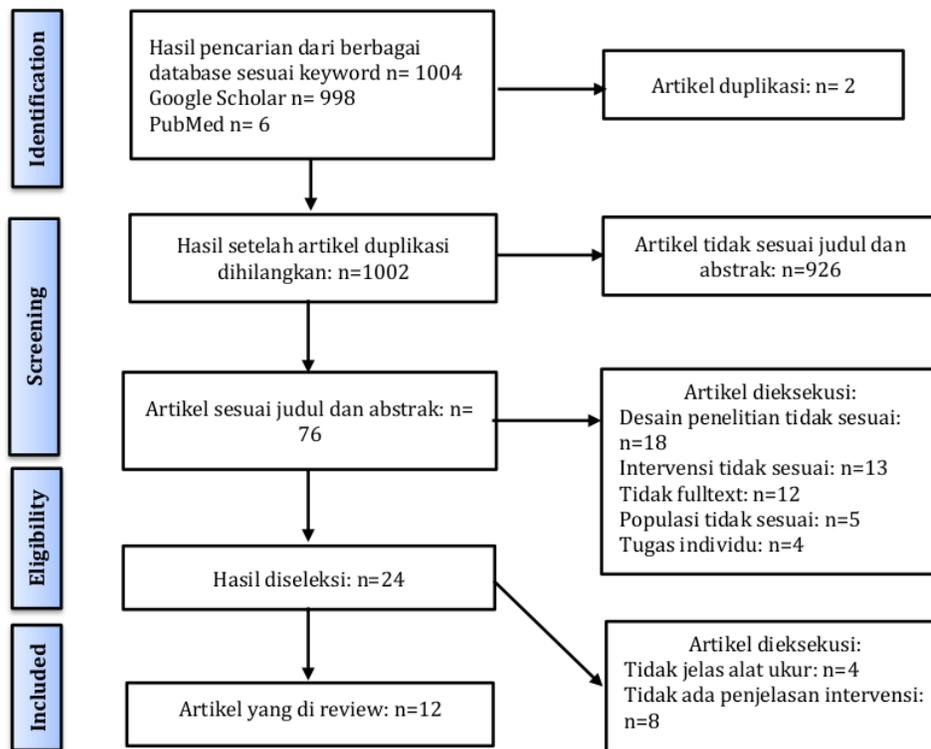
Seleksi Studi

Seleksi artikel dilakukan dengan menghapus artikel duplikasi, artikel tidak sesuai dengan judul dan abstrak. Selanjutnya reviewer melakukan *screening* pada artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian di dapatkan artikel untuk di review. Setelah mendapatkan artikel yang akan di review, peneliti mengelompokkan data kemudian dibuat ringkasan yang meliputi nama peneliti, tahun, judul penelitian, metode, sampel, intervensi, dan hasil penelitian.

Terapi musik adalah bagian dari terapi komplementer yang paling sering diaplikasikan dalam perawatan paliatif. Ini adalah metode dalam merawat pasien dengan gangguan fisiologis atau psikososial dengan menggunakan nada dan ritme. Terapi musik di anggap sebagai salah satu metode penyembuhan spiritual yang efektif. Terapi musik dapat meningkatkan kesehatan pada pasien sakit kritis, dan berfungsi sebagai bantuan untuk menghilangkan gangguan psikosomatik [7].

Memberikan terapi musik selama hemodialisa dapat meningkatkan kesejahteraan atau kualitas hidup pasien secara keseluruhan dengan mengurangi frekuensi dan keparahan reaksi merugikan serta sekresi kortisol serum, yang mana penurunan kortisol berkorelasi positif terhadap skor HSS (Hemodialysis Stressor Scale) dan laju pernafasan dengan saturasi oksigen [8]. Menurut penelitian lain menyatakan bahwa setelah diberikan terapi musik 10 pasien yang diteliti merasa lebih nyaman dan rileks dan terdapat perubahan tekanan darah pada pasien yaitu 6 orang mengalami penurunan tekanan darah, 2 pasien dalam kondisi tekanan darah menetap sedangkan 2 lainnya meningkat [9].

Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa terapi musik merupakan terapi nonfarmakologis yang efektif untuk mengobati depresi pada penderita penyakit ginjal kronis yang melakukan hemodialisis dengan penurunan tingkat depresi pada kelompok perlakuan [10]. Selain itu kombinasi terapi musik klasik dan latihan pernapasan merupakan intervensi inovatif yang dapat menurunkan tingkat stress dan kadar kortisol pada pasien hemodialisis. Musik memberikan efek tenang dan menurunkan hormon kortisol sehingga dapat mengurangi cemas, nyeri, dan mengontrol tekanan darah [11]. Berdasarkan penelitian sebelumnya tujuan penelitian kajian literatur adalah untuk mengetahui kegunaan terapi musik terhadap pasien dengan penyakit ginjal kronis yang melakukan terapi hemodialisis.



Gambar 1
Diagram Plow Literature Review

HASIL

No	Penulis/ Tahun	Judul	Metode, Sampel	Intervensi	Hasil
1	Georgia Alcantara A. M., Andrea Bezerra R., Mariana Alves F., Alex Sandro de Moura G., Patricia Peres de Oliveira, Joselany Afio C. (2018)	Musical intervention on anxiety and vital parameters of chronic renal patients: a randomized clinical trial	Metode: Randomized clinical trial Sampel: 60 pasien (eksperimen = 30 dan kontrol = 30)	Kelompok eksperimen: diberikan musik klasik Spring from Four Seasons Vivaldi selama 30 menit pertama terapi hemodialisis. Kelompok kontrol: mendapatkan standar perawatan	Setelah diberikan intervensi kelompok eksperimen menyajikan pengurangan yang berarti terhadap kecemasan ($p = 0,03$), sistolik ($p < 0,002$), diastolik ($p < 0,002$), detak jantung ($p < 0,01$) dan pernapasan ($p < 0,006$) dibandingkan pada kelompok kontrol
2	Tulay Sagkal Midilli, Eda Ergin, Halide Yilmaz (2017)	The Effects of Listening to Music on Vital Signs and Anxiety in Hemodialysis Patients	Metode: Randomized clinical trial Sampel: 24 pasien (eksperimen	Kelompok eksperimen diberikan terapi musik 30 menit selama Hemodialisa dengan musik klasik turkey, serta memonitor tanda vital setiap 30 menit	Hasil yang diperoleh pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi menunjukkan penurunan yang signifikan yaitu pada rata-rata skor tanda-tanda vital untuk setiap waktu ($p = 0,024$),

			= 12 dan kontrol = 12)	sebelum pre, intra, dan post hemodialisa	pernafasan ($p = 0,043$) dan rata-rata skor kecemasan ($p = 0,000$) dibandingkan pada kelompok kontrol
3	Sarita T. Fernandes, Fatima D'silva (2019)	Effectiveness of Music Therapy on Depression, Anxiety and Stress among Haemodialysis Patients	Metode: Quasy experiment Sampel: 40 pasien (eksperimen = 20 dan kontrol = 20)	Kelompok eksperimen: diberikan terapi musik selama hemodialisis Kelompok kontrol: mendapatkan standar perawatan	Hasil perbandingan t-test terdapat perbedaan rerata depresi ($p = 0,016$), kecemasan ($p = 0,035$), stress ($p = 0,035$), Sistolik ($p = 0,001$), Diastolik ($p = 0,024$) antara kelompok perlakuan dengan kontrol setelah dilakukan terapi musik. Sehingga terapi musik efisien dalam mengurangi tingkat kecemasan, stress, dan depresi pada kasus hemodialisis
4	Retno Twistiandayani, Akbar Rochmat Prabowo (2021)	Terapi mendengarkan murattal Alquran surat Al fatihah dan surat Ar Rahman terhadap stress kecemasan dan depresi pada pasien CKD V yang menjalani hemodialisis	Metode: Quasy experiment Sampel: 40 pasien (eksperimen =20 dan kontrol =20)	Kelompok eksperimen: diberikan intervensi terapi murattal surat Al-Fatihah dan Ar-Rahman selama 30 menit, seminggu 2 kali dalam 4 minggu Kelompok kontrol: mendapatkan standar perawatan	Ditemukan adanya perbedaan pada kelompok eksperimen dan kontrol sesudah dilakukan intervensi pada tingkat stress dengan nilai $p = 0,004$ ($\alpha < 0.050$), kecemasan dengan nilai $p = 0,005$ ($\alpha < 0.050$), kemudian hasil untuk depresi menunjukkan nilai $p = 0,014$ ($\alpha < 0.050$)
5	Hosniyeh Shabandokht-Zarmi, Masoumeh Bagheri-Nesami, Seyed Afshin S., Seyed Nouraddin M. (2017)	The effect of self-selected soothing music on fistula puncture-related pain in hemodialysis patients	Metode: Randomized clinical trail Sampel: 114 pasien (musik = 38, headphone = 38, dan kontrol = 38).	Kelompok musik: 6 menit sebelum penusukan diberikan musik sampai akhir prosedur fungsi vena dan memilih sendiri jenis musiknya Kelompok headphone: diberikan headphone tanpa musik Kelompok kontrol: mendapatkan standar perawatan	Hasil Tukey-test nyeri menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna diantara kelompok musik dan kontrol ($p = 0,001$), dengan musik dan headphone ($p = 0,002$) dibandingkan kelompok headphone kontrol ($p = 0,72$) setelah diberikan intervensi. Sehingga terapi musik efektif mengurangi nyeri yang berhubungan dengan insersi jarum ke dalam fistula
6	Beti Haerani, Yani Sofiani, Anwar Wardi (2019)	Perbandingan efektifitas relaksasi autogenik dan music therapy terhadap tingkat nyeri setelah insersi vaskuler pasien yang menjalani hemodialisa	Metode: Quasy experiment Sampel: 99 pasien (musik autogenik = 66 dan gabungan keduanya = 33)	Kelompok terapi atogenik dan music therapy: 5 menit sebelum insersi vaskular diberikan terapi musik dan autogenik sampai dengan prosedur selesai dengan jadwal berbeda Kelompok gabungan autogenik dan terapi musik dilakukan 5 menit sebelum kompresi vaskular sampai prosedur selesai	Hasil posttest setelah diberikan intervensi pada kelompok terapi musik mempunyai skor nyeri yang lebih rendah (5) dibandingkan dengan kelompok relaksasi autogenik (5,27), dan gabungan relaksasi autogenik dan musik therapy (5,06).

7	Shaghayegh Haghi, Shahla Mohammad Zadeh, Marjan Vafayee (2018)	The Effect of Music on Fatigue and Anxiety of Patients Undergoing Hemodialysis	Metode: Randomized clinical trail Sampel: 25 pasien yang dipilih secara acak	Diberikan terapi musik selama 30 menit dengan 3 kali sesi seminggu dalam waktu 1 bulan	Hasil uji t sampel pada kecemasan $p = 0.000$ dengan skor rerata dari 19,6% menjadi 14,48%. dan pada fatigue adalah $p = 0.000$ dengan skor rerata dari 36,8 menjadi 31,2. Sehingga ditemukan adanya perbedaan yang bermakna terhadap kelelahan dan kecemasan setelah dilakukan intervensi
8	Marzieh Momennasaba, Mohsen Ranjbarb, Seyed Saeed Najaf (2018)	Comparing the effect of listening to music during hemodialysis and at bedtime on sleep quality of hemodialysis patients: A randomized clinical trial	Metode: Randomized clinical trail Sampel: 105 pasien (mendengarkan musik selama hemodialisa = 35, sebelum tidur = 35, dan kontrol = 35)	Kelompok mendengarkan musik selama hemodialisa (1 jam setelah HD dimulai) selama 4 minggu Kelompok mendengarkan musik sebelum tidur dilakukan 4 minggu Kelompok kontrol (tidak mendapatkan intervensi)	Hasil uji post hoc ANOVA dan Tukey menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan rerata perubahan skor total terhadap PSQI sebelum dan setelah tindakan antara kedua kelompok perlakuan ($p < 0,05$), sebaliknya kelompok kontrol tidak ditemukannya perbedaan ($p = >0,05$). Sehingga terapi musik efektif meningkatkan kualitas tidur pasien hemodialisis
9	Rahmawati Dian Nurani, Erna Rochmawati, Nurchayati (2019)	Efektifitas terapi murottal Al-Qur'an terhadap kualitas tidur pada pasien hemodialisa	Metode: Quasy experiment Sampel: 38 pasien (kontrol = 19 dan eksperimen = 19)	Kelompok eksperimen: diberikan terapi murattal surat Ar-Rahman versi Mishari Al Afasy Mushaf dalam waktu 13 menit 34 detik selama 1 minggu sebelum tidur Kelompok kontrol: mendapatkan standar perawatan	Hasil riset menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur terhadap kelompok eksperimen ($p \text{ value} = 0$) setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol
10	Tiarnida Nababan (2021)	Pengaruh musik instrumental terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa	Metode: Pra-experiment Sampel: 20 pasien	Diberikan terapi musik instrumental sebanyak 12 kali (3 kali selama seminggu) dengan durasi 20 menit	Hasil uji Wilcoxon: didapatkan nilai Z: -3,938 dan $p \text{ value} = 0,000$, sehingga terapi musik memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor rata-rata kualitas hidup pasien hemodialisa.
11	Paula de Marchi Scarpin Hagemann, Luis Cuadrado Martin, Carmen Maria Bueno Neme (2019)	The effect of music therapy on hemodialysis patients quality of life and depression symptoms	Metode: Pra-experiment Sampel: 23 pasien	Setiap kelompok mendapatkan terapi musik saat hemodialisa sebanyak 6 kali sesi, setiap sesi selama 75 menit dengan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu	Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya pengurangan gejala depresi secara signifikan ($p < 0,001$) dan hasil kualitas hidup yang meningkat, dengan adanya perbedaan yang signifikan pada dimensi kapasitas fungsional ($p = 0,011$), nyeri ($p = 0,036$), kesehatan umum ($p = 0,01$), vitalitas ($p = 0,004$), kesehatan mental ($p = 0,012$), daftar gejala dan masalah ($p = 0,01$), dan kesehatan secara keseluruhan ($p = 0,01$) setelah diberikan intervensi.

12	Noerma Shovie Rizqiea, Munawaroh, Happy Indri Hapsari, Martina Ekacahyaning tyas (2017)	Terapi murottal dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri	Metode: Quasy experiment Sampel: 44 pasien (eksperimen = 22 dan kontrol = 22)	Kelompok eksperimen: diberikan terapi murattal selama 20 menit dalam 3 kali sesi Kelompok kontrol: diberikan terapi murattal selam 20 menit dalam 1 kali sesi	Hasil uji independent test terhadap perubahan kualitas hidup setelah diberikan intervensi terhadap kelompok eksperimen dan kontrol yaitu ($p = 0,000$), dengan rerata dari kualitas hidup antara sebelum dengan setelah dilakukan tindakan terhadap kelompok eksperimen ($p = 0,000$) dan kontrol ($p = 0,083$)
----	---	---	--	--	---

Tabel 1
Hasil Studi Literatur

Terdapat 12 jurnal terapi musik yang sesuai dengan kriteria, dari jurnal tersebut didapatkan beberapa manfaat terapi musik pada penderita gagal ginjal kronik yaitu pada nyeri, kelelahan, cemas, depresi, stress, tanda-tanda vital, kualitas tidur, dan kualitas hidup.

Terapi musik terhadap tanda-tanda vital

Terapi musik dapat menimbulkan efek positif pada fisiologis dan tanda-tanda vital yaitu pada pernafasan ($p < 0,006$), denyut jantung ($p < 0,01$), tekanan peredaran darah sistole ($p < 0,002$) dan diastole ($p < 0,002$) yang mengalami penurunan setelah dilakukan terapi musik ketika menjalani terapi hemodialisis selama 30 menit terhadap kelompok eksperimen [12]. Hal ini selaras dengan studi Midilli *et al.*, bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada rata-rata skor tanda-tanda vital untuk setiap waktu ($p = 0,024$) dan pernafasan ($p = 0,043$) pada kelompok eksperimen setelah diberikan terapi musik klasik dibandingkan dengan kelompok kontrol [13].

Terapi musik terhadap nyeri

Terapi musik efektif mengurangi nyeri yang berhubungan dengan insersi jarum ke dalam fistula dengan hasil nyeri menunjukkan ada perbedaan besar pada kelompok musik dan kontrol ($p = 0,001$), dengan musik dan headphone ($p = 0,002$) dibandingkan pada kelompok headphone kontrol ($p = 0,72$) setelah diberikan intervensi [14]. Selain itu terapi musik

efektif menurunkan nyeri dibandingkan dengan terapi autogenik dengan skor rata-rata terapi musik lebih rendah (5) dibandingkan dengan kelompok relaksasi autogenik (5,27) dan gabungan keduanya (5,06) [15].

Terapi musik terhadap kelelahan

Terapi musik memberikan efek positif untuk menurunkan kelelahan terhadap penderita penyakit ginjal kronik yang melakukan hemodialisis dengan nilai rerata kelelahan sebelum perawatan musik adalah 36,8 dan setelah 12 sesi perawatan musik, berkurang menjadi 31,2 dengan pengurangan yang bermakna ($p < 0.05$) [16].

Terapi musik terhadap depresi, kecemasan, dan stress

Mendengarkan musik selama hemodialisa menunjukkan hasil terdapat perubahan yang signifikan dalam penurunan depresi ($p = 0,016$), kecemasan ($p = 0,035$), dan tingkat stress ($p = 0,035$) di antara kelompok eksperimen dan kontrol [17]. Studi lain oleh Twistiandayani & Prabowo menyatakan bahwa terapi musik merupakan terapi yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan stress ($p = 0,004$), kecemasan ($p = 0,005$), dan depresi ($p = 0,014$) [18].

Selain itu studi lain menyatakan bahwa memberikan musik dapat menurunkan skor kecemasan ($p < 0,05$) pada kelompok eksperimen dibandingkan pada kelompok

kontrol [12][13]. Penelitian lain menjelaskan bahwa terapi musik efektif untuk mencegah dan mengobati depresi dengan hasil penurunan skor pada gejala depresi ($p < 0,001$) dengan sebelumnya pasien mengalami gejala berat, sedang, dan ringan menjadi gejala sedang dan ringan [19]

Studi Haghi *et al.*, menyatakan bahwa pemberian musik memberikan efek positif untuk menurunkan kecemasan terhadap penderita penyakit ginjal kronik yang melakukan hemodialisis dengan nilai rerata kecemasan sebelum perawatan musik adalah 19,6% dan setelah 12 sesi perawatan musik, berkurang menjadi 14,84% [16].

Terapi musik terhadap kualitas tidur

Mendengarkan musik selama terapi hemodialisa dan menjelang tidur dapat meningkatkan kualitas tidur pasien hemodialisis karena musik memberikan efek menenangkan untuk tidur, hal ini terbukti bahwa terdapat perubahan skor total terhadap PSQI (*Pittsburgh Sleep Quality Index*) sebelum dan setelah tindakan antara kedua kelompok perlakuan ($p < 0,05$), sebaliknya kelompok kontrol tidak ditemukannya perbedaan ($p = >0,05$) [20].

Terapi musik dapat memberikan efek menenangkan berupa ketenangan jiwa dan meningkatkan kenyamanan sehingga terapi musik efektif meningkatkan kualitas tidur penderita ginjal kronis yang melakukan terapi hemodialisa yang dibuktikan dengan hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan kualitas tidur terhadap kelompok eksperimen (p value = 0) dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan terapi musik [21].

Terapi musik terhadap kualitas hidup

Terapi musik memiliki pengaruh terhadap kualitas hidup penderita ginjal kronik (p value = 0,000) setelah diberikan terapi musik selama 20 menit dalam 12 sesi sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik, dan didapatkan bahwa faktor risiko kualitas

hidup pasien hemodialisis dipengaruhi oleh lama menjalani pengobatan, jenis kelamin, dan usia. [22]. Selain itu terapi musik menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup yang lebih baik pada dimensi kapasitas fungsional, nyeri, kesehatan umum, vitalitas, kesehatan mental, daftar gejala dan masalah, dan kesehatan secara keseluruhan dengan nilai p value $< 0,05$ setelah diberikan intervensi terapi musik [19]. Kemudian pada kelompok perlakuan yang diberikan terapi musik sebanyak 3 kali sesi terdapat perubahan yang signifikan ($p = 0,000$) dibandingkan kelompok yang hanya diberikan intervensi 1 sesi ($p = 0,083$) [23].

PEMBAHASAN

Terapi musik terhadap fisiologis

Pasien gagal ginjal berulang kali melakukan hemodialisis yang menimbulkan efek nyeri ketika penusukan fistula, salah satu terapi komplementer untuk mengurangi nyeri adalah terapi musik yaitu karena musik dapat mengalihkan perhatian pasien dan menjauhkan perhatian dari stimulus. Pengurangan nyeri ini dapat menghasilkan peningkatan penerimaan pengobatan hemodialisa [14]. Menurut studi Aghbolagh *et al.*, terapi distraksi audio berupa suara musik alam sebelum dilakukan penusukan fistula dapat mengurangi efek nyeri dibandingkan dengan seseorang yang melakukan perawatan standar [24].

Studi lain juga mengatakan bahwa terapi musik paling efektif dalam mengurangi nyeri saat kompresi vaskular pada pasien hemodialisis dibandingkan dengan terapi autogenik karena pada pelaksanaannya pasien tidak memerlukan upaya yang besar untuk tetap dalam keadaan fokus [15]. Pemberian musik dapat mengurangi rasa sakit ketika hemodialisis karena dapat mengaktifkan proses persepsi sensori, tindakan, kognitif, dan evaluatif melalui distraksi gangguan dan perhatian serta regulasi suasana hati [25].

Penderita gagal ginjal kronik mengalami komplikasi fisiologis berupa tidak terkontrolnya tanda-tanda vital yang dapat dipengaruhi oleh kecemasan. Terapi musik dapat menimbulkan efek positif pada fisiologis dan tanda-tanda vital yaitu pada pernafasan, denyut jantung, tekanan peredaran darah sistole dan diastole yang mengalami perbaikan setelah dilakukan terapi musik ketika menjalani terapi hemodialisis sehingga terapi musik memberikan pengaruh terhadap pengontrolan tanda-tanda vital [12]. Studi lain mengatakan bahwa terapi musik dapat memberikan dampak positif untuk pengontrolan tanda-tanda vital. Tidak terkontrolnya tanda-tanda vital dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai hemodinamik pasien ketika menjalani terapi hemodialisa [13].

Studi Melastuti *et al.*, menyatakan bahwa terapi musik religius (murottal) dan SSBM dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik karena terapi musik dapat meningkatkan hormon endorphin sehingga mengurangi stress dan meningkatkan perasaan nyaman dan rileks sehingga tubuh berespon dengan menurunkan tekanan darah, denyut jantung, dan nadi [26]. Efek relaksasi yang diberikan terapi musik juga dibuktikan oleh penelitian sebelumnya tentang pemberian terapi musik dan aromaterapi yang efektif untuk menurunkan tekanan darah [27].

Menurut studi Haghi *et al.*, terapi musik dapat menurunkan tingkat kelelahan dan kecemasan yang timbulkan oleh penyakit gagal ginjal kronis. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kelelahan adalah usia, tingkat pendidikan, dan lamanya pengobatan [16]. Studi lain juga menyatakan bahwa terapi musik dapat diterapkan sebagai pengobatan integratif yang berpotensi mengurangi kelelahan, karena musik dapat memberikan dukungan secara emosional. Emosi yang ditimbulkan oleh musik dapat memodulasi hampir seluruh aktivitas di dalam otak limbik dan paralimbik yang berfungsi sebagai deteksi, pemeliharaan, regulasi, dan penghentian

emosi, sehingga dapat memperbaiki gejala kelelahan [28].

Terapi musik terhadap psikologis

Penderita gagal ginjal kronik tidak hanya memiliki masalah pada fisiologisnya akan tetapi mengalami permasalahan juga pada mentalnya. Pasien hemodialisis biasanya mengalami stress yang tinggi, depresi, dan kecemasan. Keadaan tersebut dapat berpengaruh terhadap pengobatan dan kesehatan, sehingga dibutuhkan terapi musik untuk menenangkan pikiran dan telah dibuktikan bahwa terapi musik mampu menurunkan tingkat kecemasan, depresi, dan stress [17]. Lima tahap respon psikologis yang dialami pasien gagal ginjal kronik terkait reaksi pasca kejadian traumatik (perubahan status kesehatan) apabila tidak dapat melaluinya dapat memicu terjadinya gangguan psikologis. Efek menenangkan dari terapi musik dapat menurunkan tingkat depresi, stress, dan kecemasan pasien gagal ginjal kronik sehingga didapatkan peningkatan kualitas hidup [18].

Musik dapat menstimulasikan endorfin dan menurunkan hormon kortisol sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pada psikologis dan efektif untuk mengobati dan mencegah gejala depresi pada pasien gagal ginjal sehingga kualitas hidup dapat meningkat [19]. Terapi musik merupakan sumber terapeutik non-farmakologis yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi kecemasan yang dapat mempengaruhi kondisi fisik pasien gagal ginjal dan perempuan merupakan faktor resiko terhadap terjadinya kecemasan [12]. Hal tersebut sejalan dengan studi lain yang mengatakan bahwa terapi musik dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien hemodialisa [13][29]. Pengurangan kecemasan ini karena pemberian musik dapat meningkatkan kenyamanan dan mengurangi kesedihan sehingga memberikan kondisi fisiologis dan psikologis yang lebih baik pada kesehatan pasien. Selain itu perawatan musik

merupakan metode yang mudah, murah, dan menyenangkan bagi pasien [16].

Menurut studi Salehi *et al.*, musik dapat menurunkan kecemasan dan depresi terutama pada penderita penyakit kronis dengan faktor yang dapat mempengaruhi adalah status menikah, tidak bekerja, dan berjenis kelamin laki-laki [30]. Musik dapat mendorong tubuh untuk menghasilkan molekul nitrik oxide (NO) yang dapat menumbuhkan perasaan rileks sehingga mood menjadi bahagia dan menghilangkan stress [31]. Studi yang dilakukan oleh Babamohamadi *et al.*, ditemukan bahwa musik memiliki kelebihan untuk memberikan ketenangan, rileksasi, memfokuskan pikiran, dan mengalihkan pikiran negatif sehingga dapat mengurangi stress dan menghilangkan depresi [32]. Selain itu terapi musik memiliki pengaruh terhadap penurunan depresi karena dapat memberikan ketenangan pada tubuh karena adanya unsur relaksasi, autosugesti, dan meditasi yang terkandung didalamnya [33].

Terapi musik terhadap kualitas tidur

Mendengarkan musik selama hemodialisis dan menjelang tidur dapat meningkatkan kualitas tidur pasien hemodialisis karena efeknya yang menenangkan dan mengurangi kecemasan, selain itu mendengarkan musik lebih efektif dilakukan sebelum tidur dibandingkan saat hemodialisa [20]. Terapi musik dapat mengaktifkan hormon endorfin sehingga menimbulkan perasaan rileks. Perasaan rileks ini dapat merangsang gelombang otak delta, sehingga dapat mendorong tidur seseorang menjadi lebih nyenyak [21].

Musik instrument yang lembut dan lingkungan yang tenang dan nyaman dapat memberikan ketenangan sehingga memudahkan pikiran untuk mengirimkan hormon melatonin yang dapat menaikkan kualitas tidur [34]. Selain itu menurut Indah & Karunianingtyas terapi musik dapat mengurangi gangguan tidur pasien hemodialisa karena dengan mendengarkan

musik dapat memberikan ketenangan serta menurunkan saraf-saraf yang tegang menjadi lebih rileks sehingga memudahkan untuk tidur [35].

Terapi musik terhadap kualitas hidup

Studi yang diperoleh oleh Nababan menyatakan terapi musik dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisa menjadi lebih baik, dan dikatakan bahwa faktor risiko pada kualitas hidup pasien hemodialisa dapat dipengaruhi oleh lama menjalani pengobatan, jenis kelamin, dan usia [22]. Musik dapat menstimulasikan endorfin dan menurunkan hormon kortisol sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pada psikologis dan fisik sehingga ditemukan adanya peningkatan terhadap kualitas hidup penderita penyakit ginjal kronis sesudah diberikan terapi musik [19].

Selain itu terapi mendengar ini bekerja untuk merangsang otak memproduksi zat kimia yaitu neuropeptide yang dapat memberikan kenyamanan sehingga terjadi perubahan sirkulasi darah dan denyut jantung [23]. Terapi musik dapat meningkatkan kualitas hidup karena dapat mengurangi nyeri, kecemasan, dan kualitas tidur sehingga terjadinya pengurangan komplikasi klinis yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas hidup [36].

SIMPULAN

Ditemukannya perbedaan kondisi antara sebelum dan sesudah diberikan terapi musik terhadap pasien gagal ginjal kronik, yaitu berupa adanya peningkatan hormon endorfin dan penurunan hormon kortisol yang menyebabkan kenyamanan dan ketenangan yang dapat menurunkan nyeri, kelelahan, tekanan darah, kecemasan, depresi, stress dan meningkatkan kualitas tidur sehingga terjadinya peningkatan terhadap kualitas hidup penderita gagal ginjal kronis. Terapi non-farmakologis berupa terapi musik tidak memiliki efek samping yang dapat dilakukan secara mandiri dan bersifat murah untuk

memberikan kenyamanan dan ketenangan ketika menjalani hemodialisa.

17

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, dosen pada Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dan seluruh pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan terhadap penulisan studi literatur ini.

REFERENCES

- [1] Siregar CT. Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa. Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2020.
- [2] Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehat RI 2018;53:1689-99.
- [3] Susianti H. Memahami Interpretasi Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Ginjal Kronis. Malang: UB Press; 2019.
- [4] Depkes. InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Penyakit Ginjal Kronis 2017:1-10.
- [5] Fadlilah S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa 2019;10:284-90. 1454-5412-2-Pb.
- [6] Burrai F, Magavern EF, Micheluzzi V, Magnaghi C, Apuzzo L, Brioni E. Effectiveness of Music to Improve Anxiety in Hemodialysis Patients A Systematic Review and Meta-analysis. *Holist Nurs Pract* 2020;34:324-33. <https://doi.org/10.1097/HNP.00000000000000411>.
- [7] Gao Y, Wei Y, Yang W, Jiang L, Li X, Ding J, et al. The Effectiveness of Music Therapy for Terminally Ill Patients: A Meta-Analysis and Systematic Review. *J Pain Symptom Manage* 2019;57:319-29. <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2018.10.504>.
- [8] Hou YC, Lin YJ, Lu KC, Chiang HS, Chang CC, Yang LK. Music therapy-induced changes in salivary cortisol level are predictive of cardiovascular mortality in patients under maintenance hemodialysis. *Ther Clin Risk Manag* 2017;13:263-72. <https://doi.org/10.2147/TCRM.S127555>.
- [9] Septiani PE. Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Din J Pengabd Kpd Masy* 2019;3:105-11. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>.
- [10] Mashitah MW, Lenggono KA. Quran recitation therapy reduces the depression levels of hemodialysis patients. *Int J Res Med Sci* 2020;8:2222. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20202271>.
- [11] Kai MW, Anggraini R, Khamida, Santy WH. The effect of combination of classical music therapy and breathing exercise towards the stress and cortisol level in hemodialysis patients in Dr. Mm. Dunda regional public hospital in Limboto Gorontalo regency. *Malaysian J Med Heal Sci* 2021;17:127-31.
- [12] Melo GAA, Rodrigues AB, Firmeza MA, Grangeiro AS de M, de Oliveira PP, Caetano JÁ. Intervenção musical sobre a ansiedade e parâmetros vitais de pacientes renais crônicos: Ensaio clínico randomizado. *Rev Lat Am Enfermagem* 2018;26. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.2123.2978>.
- [13] Midilli TS, Ergin E, Yilmaz H. The Effects of Listening to Music on Vital Signs and Anxiety in Hemodialysis Patients. *Int J Heal Sci Res* 2017;7:117.
- [14] Shabandokht-Zarmi H, Bagheri-Nesami M, Shorofi SA, Mousavinasab SN. The effect of self-selected soothing music on fistula puncture-related pain in hemodialysis patients. *Complement Ther Clin Pract* 2017;29:53-7. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2017.08.002>.
- [15] Haerani B, Sofiani Y, Wardi A. Perbandingan Efektifitas Relaksasi Autogenic dan Music Therapy Terhadap Tingkat Nyeri Setelah Insersi Vaskuler Pasien yang Menjalani Hemodialisa. *J Telenursing* 2019;1:178-90. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.540>.
- [16] Haghi S, Zadeh SM. The Effect of Music on Fatigue and Anxiety of Patients Undergoing Hemodialysis. *Adv Nurs Midwifery* 2018;28:20-5. <https://doi.org/10.22037/anm.v28i2.18374>.
- [17] Fernandes S, D'silva F. Effectiveness of music therapy on depression, anxiety and stress among haemodialysis patients. *Int J Nurs Educ* 2019;11:124.

<https://doi.org/10.5958/0974-9357.2019.00024.2>.

- [18] Twistiandayani R, Prabowo AR. Terapi Mendengarkan Murottal Al-Quran Surat Al Fatuhah dan Surat Ar Rahman Terhadap Stress, Kecemasan, Depresi Pada Pasien CKD V yang Menjalani Hemodialisa. *J Ners Community* 2021;12:95-104.
- [19] Hagemann P de MS, Martin LC, Neme CMB. The effect of music therapy on hemodialysis patients' quality of life and depression symptoms. *J Bras Nefrol* 2019;41:74-82. <https://doi.org/10.1590/2175-8239-JBN-2018-0023>.
- [20] Momennasab M, Ranjbar M, Najafi SS. Comparing the effect of listening to music during hemodialysis and at bedtime on sleep quality of hemodialysis patients: A randomized clinical trial. *Eur J Integr Med* 2018;17:86-91. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2017.12.001>.
- [21] Nurani RD, Rochmawati E, Nurchayati N. Efektifitas terapi murottal Al Qur'an terhadap kualitas tidur pada pasien hemodialisa. *J Heal Stud* 2019;3:78-85. <https://doi.org/10.31101/jhes.525>.
- [22] Nababan T. Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Kualitas Hidup Menjalani Hemodialisa. *J Keperawatan Prior* 2021;4:125-34.
- [23] Rizqiea NS, Munawaroh. Terapi Murottal dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa Di RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. *Adi Husada Nurs J* 2017;3:65-70.
- [24] Aghbolagh MG, Bahrami T, Rejeh N, Heravi-Karimooi M, Tadrisi SD, Vaismoradi M. Comparison of the effects of visual and auditory distractions on fistula cannulation pain among older patients undergoing hemodialysis: A randomized controlled clinical trial. *Geriatr* 2020;5:1-10. <https://doi.org/10.3390/GERIATRICS5030053>.
- [25] Honzel E, Murthi S, Brawn-cinani B, Colloca G, Kier C, Varshney A, et al. HHS Public Access 2020;160:1909-19. <https://doi.org/10.1097/j.pain.0000000000001539.Virtual>.
- [26] Melastuti E, Nursalam N, Sukartini T, Janitra FE. Combination therapy: Murottal and slow stroke back massage (SSBM) affecting the blood pressure of hemodialysis patients. *Int J Psychosoc Rehabil* 2020;24:9208-14.
- [27] Saparudin H, Armiyati Y, Khoiriyah K. The Combination of Natural Music Therapy and Rose Aromatherapy Lowers Blood Pressure in Hypertensive Patient. *Media Keperawatan Indones* 2020;3:166. <https://doi.org/10.26714/mki.3.3.2020.166-174>.
- [28] Alcântara-Silva TR, de Freitas-Junior R, Freitas NMA, de Paula Junior W, da Silva DJ, Machado GDP, et al. Music Therapy Reduces Radiotherapy-Induced Fatigue in Patients With Breast or Gynecological Cancer: A Randomized Trial. *Integr Cancer Ther* 2018;17:628-35. <https://doi.org/10.1177/1534735418757349>.
- [29] Lina LF, Susanti M, Andari FN, Wahyu H, Efrisnal D. Pengaruh Terapi Musik Klasik (Beethoven) Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Gagal Ginjal Kronik Di Rsd Dr. M Yunus Bengkulu. *Avicenna J Ilm* 2020;15:11-8. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v15i1.742>.
- [30] Salehi B, Salehi M, Nsirmia K, Soltani P, Adalatnaghad M, Kalantari N, et al. The effects of selected relaxing music on anxiety and depression during hemodialysis: A randomized crossover controlled clinical trial study. *Arts Psychother* 2016;48:76-80. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2016.03.003>.
- [31] Alamsah MS, Rahayuwati L, Purba CIH. The Effects of Sundanese Kacapi Suling "Ayun Ambing" Music Therapy to The Level of Anxiety on Chronic Renal Failure Patient Undergoing Hemodialysis. *J Keperawatan Padjadjaran* 2018;6. <https://doi.org/10.24198/jkp.v6i1.390>.
- [32] Babamohamadi H, Sotodehasl N, Koenig HG, Al Zaben F, Jahani C, Ghorbani R. The Effect of Holy Qur'an Recitation on Depressive Symptoms in Hemodialysis Patients: A Randomized Clinical Trial. *J Relig Health* 2017;56:345-54. <https://doi.org/10.1007/s10943-016-0281-0>.
- [33] Rahayu DA, Hidayati TN, Imam TA. The Effect of Murottal Therapy in Decreasing Depression of Patients Undergoing Hemodialysis. *Media Keperawatan Indones*

2018;1:6.
<https://doi.org/10.26714/mki.1.2.2018.6-10>.

- [34] Fitria PN, Permana I, Yuniarti FA. Pengaruh Musik Instrument Dan Sleep Hygiene Terhadap Gangguan Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan* 2018;9:467-80.
- [35] Indah A, Karunianingtya M. Terapi Musik

Instrumental untuk Menurunkan Gangguan Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa. *Pros Akad Keperawatan Widya Husada Semarang* 2020;2:32-9.

- [36] Liu H, Gao X, Hou Y. Effects of mindfulness-based stress reduction combined with music therapy on pain, anxiety, and sleep quality in patients with osteosarcoma. *Brazilian J Psychiatry* 2019;41:540-5.
<https://doi.org/10.1590/1516-4446-2018-0346>.

A Helpfulness of Music Therapy on Patients with Chronic Kidney Disease

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositorio.unesp.br Internet Source	1%
2	www.ahrq.gov Internet Source	1%
3	Submitted to University of Sheffield Student Paper	<1%
4	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1%
5	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1%
6	Tita Septi Handayani. "Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Efeknya Terhadap Frekuensi Inisiasi Konsumsi Rokok Pada Remaja Laki-Laki Di Kota Bengkulu", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2018 Publication	<1%
7	abakus.inonu.edu.tr:8080 Internet Source	<1%

8	core.ac.uk Internet Source	<1 %
9	libmast.utm.my Internet Source	<1 %
10	pilotfeasibilitystudies.biomedcentral.com Internet Source	<1 %
11	app.trdizin.gov.tr Internet Source	<1 %
12	jurnal.unprimdn.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
16	Noviyanti Noviyanti, Rahmi Rahmi, Ratna Dewi, Nurdahliaana Nurdahliaana. "PEMBERIAN TERAPI MURATTAL AL-QURAN TERHADAP KUALITAS TIDUR IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %

18

www.indianjournals.com

Internet Source

<1 %

19

Khalidatul Khair Anwar, Veni Hadju, Muhammad Nasrun Massi. "PENGARUH MUROTTAL AL-QURAN TERHADAP PENINGKATAN KADAR Beta-ENDORPHIN DAN PENURUNAN TINGKAT NYERI PASIEN POST SECTIO CAESAREA", Jurnal Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

20

adibusada.ac.id

Internet Source

<1 %

21

digilib.uinsgd.ac.id

Internet Source

<1 %

22

ijsrr.org

Internet Source

<1 %

23

jurnal.umb.ac.id

Internet Source

<1 %

24

www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Paula de Marchi Scarpin Hagemann, Luis Cuadrado Martin, Carmen Maria Bueno Neme. "The effect of music therapy on hemodialysis patients' quality of life and depression symptoms", Brazilian Journal of Nephrology, 2019

Publication

<1 %

26

Yanfei Li, Xin Xing, Xiue Shi, Peijing Yan, Yajing Chen, Meixuan Li, Weiyi Zhang, Xiuxia Li, Kehu Yang. "The effectiveness of music therapy for patients with cancer: A systematic review and meta - analysis", Journal of Advanced Nursing, 2020

Publication

<1 %

27

Yophi Nugraha. "PENGARUH TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR PADA MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN TINGKAT II STIKES YPIB MAJALENGKA TAHUN 2019", Journal of Nursing Practice and Education, 2020

Publication

<1 %

28

Beti Haerani, Yani Sofiani, Anwar Wardi. "Perbandingan Efektifitas Relaksasi Autogenic dan Music Therapy terhadap Tingkat Nyeri setelah Inseri Vaskuler Pasien yang Menjalani Hemodialisa", Journal of Telenursing (JOTING), 2019

Publication

<1 %

29

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude bibliography On